Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan
Volume 11, Nomor 4, November 2026
ISSN (Print): 2502-7069; ISSN (*Online*): 2620-8326

Peningkatan Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Gerak Berirama dengan Media Audio-Visual (Video Klip Lagu Anak) Pada Anak Usia Dini

Putri Wilimatul Afiyah*, Gunawan, Pipit Rika Wijaya
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Argopuro Jember, Jember, Indonesia
*Corresponding Author: putriwilimatulafiyah@gmail.com

Article History
Received : July 17th, 2026
Revised : October 27th, 2026
Accepted : November 15th, 2026

Abstract: Kemampuan motorik kasar non-lokomotor merupakan fondasi koordinasi tubuh, keseimbangan, dan kontrol gerak anak usia dini, tetapi stimulasinya masih sering terabaikan di lembaga PAUD. Di KB Manhadlul Ubad, observasi awal menunjukkan hanya 22,22% anak usia 5-6 tahun mencapai kategori baik karena pembelajaran masih berupa demonstrasi langsung tanpa media pendukung. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan motorik kasar non-lokomotor anak melalui pembelajaran gerak berirama dengan media audio-visual berupa video klip lagu anak "Kepala Pundak Lutut Kaki" dan "Kalau Kau Suka Hati". Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas pra-siklus dan dua siklus dengan tiga pertemuan per siklus, dengan subjek 9 anak Kelompok B yang ditentukan secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur dengan empat indikator (fleksibilitas dan kelenturan, koordinasi dan kontrol tubuh, kontrol gerak sesuai instruksi, serta ekspresi dan daya tahan gerak), lembar observasi aktivitas guru, dan catatan lapangan. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif (persentase skor, rata-rata, dan ketuntasan klasikal), sedangkan data kualitatif dengan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil menunjukkan rata-rata kemampuan kelas meningkat dari 34,03% pada pra-siklus menjadi 57,64% pada akhir Siklus I dan 74,31% pada akhir Siklus II, dengan ketuntasan klasikal 77,78% yang melampaui kriteria keberhasilan 75%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran gerak berirama berbasis video klip lagu anak efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar non-lokomotor anak usia dini, khususnya pada anak yang mengikuti tindakan secara konsisten.

Keywords: anak usia dini, gerak berirama, media audio-visual, motorik kasar non-lokomotor, penelitian tindakan kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Merupakan tahapan yang sangat mendasar dan menentukan tumbuh kembang anak, secara umum disebut sebagai the golden age atau masa keemasan (Jusmadi et al., 2025). Seluruh aspek perkembangan anak mencakup kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan fisik motorik (Kholipah et al., 2025).

Merujuk dalam ketentuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, perkembangan fisik motorik adalah salah satu dari enam aspek yang harus di stimulasi secara optimal supaya membangun fondasi yang kuat untuk kedepannya. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat dan terarah sangat dibutuhkan supaya semua aspek perkembangan anak bisa berkembang secara optimal (Wijaya et al., 2025), Setiap jenis stimulasi yang diberikan dalam tahapan tersebut mempunyai pengaruh yang luar biasa penting dan dan bersifat jangka panjang.

Hal ini sejalan dengan kurikulum yang diterapkan di KB Manhadlul Ubad, yaitu Kurikulum 2013 yang mengacu pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD dan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, di mana perkembangan fisik motorik termasuk motorik kasar merupakan salah satu aspek yang harus distimulasi secara optimal pada setiap anak usia dini.

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini meliputi tiga bidang utama, yaitu gerak lokomotor, gerak non-lokomotor, dan gerak manipulatif. Gerak lokomotor melibatkan perpindahan fisik dari satu titik ke titik lain, seperti berjalan, berlari, dan meloncat. Gerak non-

lokomotor mengacu pada kemampuan mengendalikan dan menggerakkan tubuh di tempat tanpa berpindah, yang meliputi aktivitas melenggok, membungkuk, memutar badan, melambaikan tangan, mengangkat tangan, dan mempertahankan keseimbangan tubuh. Sementara itu, gerak manipulatif merupakan kemampuan anak dalam mengontrol dan mengoordinasikan anggota tubuh untuk berinteraksi langsung dengan benda atau objek di sekitarnya (Rima, 2025).

Gerak non-lokomotor menjadi fondasi penting untuk koordinasi tubuh, keseimbangan dan kontrol gerak yang akan mendukung aktivitas fisik dan edukasi anak kedepannya. Akan tetapi, gerak non-lokomotor sering kali minim mendapatkan perhatian dibandingkan gerak lokomotor dalam pelaksanaan pembelajaran dalam lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), padahal keduanya sama-sama penting dalam perkembangan motorik kasar anak (Niswa, 2025).

Sejulah penelitian terdahulu (Dewi, Asril, dan Handayani., 2021), (Nurlela, Astuti, dan Amelia., 2022), (Dewi et al., 2024), (Juwi, Maulina, and Mawardi 2021), (Lestari et al., 2023) memang telah mengkaji pengaruh visual terhadap berbagai aspek perkembangan anak usia dini, mulai dari perkembangan bahasa, kognitif, hingga kemampuan motorik kasar secara umum, salah satu temuan penting menunjukkan bahwa media audio-visual terbukti berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Fakta di lapangan justru menunjukkan bahwa melalui penggunaan video pembelajaran, sejumlah komponen gerak non-lokomotor pada anak usia 5-6 tahun masih belum tercapai secara optimal, di antaranya fleksibelitas dan kelenturan (menekuk badan, membungkuk, dan memutar), koordinasi dan kontrol tubuh (mengayun, kombinasi tangan-kaki, dan koordinasi mata-gerak tubuh), kontrol gerak sesuai instruksi, serta ekspresi dan kekuatan daya tahan gerak. Kondisi ini mengindikasikan adanya celah penelitian yang cukup signifikan, yaitu belum tersedianya intervensi berbasis media yang dirancang khusus untuk menstimulasi gerak non-lokomotor secara terarah.

Di sisi lain, penelitian yang mengembangkan video pembelajaran gerak dan lagu untuk anak usia 5-6 tahun sejauh ini masih terbatas pada kemampuan lokomotor saja, sehingga kebutuhan terhadap media yang mengarah pada gerak non-lokomotor secara spesifik belum terjawab. Dalam konteks inilah, video klip lagu anak hadir sebagai media yang berpotensi besar, namun belum dimanfaatkan secara optimal, melihat relasi anak usia dini dengan lagu anak serta daya tarik visual yang diberikan mampu menarik perhatian anak secara alami (Rahma et al., 2025). Penelitian yang ada bahkan secara nyata mengidentifikasi pentingnya eksplorasi lebih lanjut mengenai perbandingan pengaruh berbagai jenis lagu terhadap perkembangan anak di konteks yang berbeda, sebuah rekomendasi yang semakin memperkuat urgensi penelitian ini untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil Observasi pada hari selasa 12 Mei 2026, observasi awal di KB Manhadlul ubad, diketahui bahwa dari 9 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 2 siswa (22,22%) yang mencapai kriteria memuaskan dalam kemampuan motorik kasar non-lokomotor, sedangkan 7 siswa lainnya (77,78%) masih dalam kriteria di bawah rata-rata. Data ini tersebut diperoleh melalui tes pra-siklus sederhana menggunakan instrumen observasi yang menunjukkan keterlambatan perkembangan akibat terbatasnya stimulasi gerak yang terstruktur di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini. lemahnya motorik kasar tersebut tidak hanya menghambat aktivitas fisik sehari-hari, tetapi juga berpotensi berdampak pada kepercayaan diri anak dan kesiapan belajar di tingkat sekolah dasar, sebagaimana ditegaskan oleh teori Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman Sensorimotor prasekolah.

Faktor penyebab utama rendahnya motorik kasar non-lokomotor pada anak usia dini adalah kecenderungan penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional. Guru lebih cenderung menggunakan pendekatan demonstrasi langsung tanpa media pendukung atau sekedar meminta anak untuk mengikuti Gerakan tanpa konteks yang menarik. Akibatnya, anak cepat bosan, minat belajar rendah,dan kualitas gerakan yang dihasilkan tidak berkembang secara optimal. Jenis media pembelajaran berbasis video terbukti lebih efektif dalam meningkatkan perhatian dan keterlibatan aktif anak dibandingkan metode konvensional (Marisa et al., 2023).

Satu solusi yang dianggap relevan untuk mengatasi permasalahan ini adalah penerapan pembelajaran gerak berirama berbasis media audio-visual dalam bentuk video klip lagu anak (Maulida et al., 2025). Dua lagu anak yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Kepala Pundak Lutut Kaki” dan “Kalau Kau Suka Hati”. Kedua lagu

tersebut memiliki karakteristik yang sangat sesuai untuk stimulasi motorik kasar non-lokomotor karena mengandung instruksi gerak yang spesifik, ritme yang jelas, dan lirik yang mudah diikuti anak.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti akan meningkatkan motorik kasar anak melalui pembelajaran gerak berirama berbasis media audio-visual (video klip lagu anak), penggunaan video klip sebagai media pembelajaran gerak berirama memiliki beberapa keunggulan yang tidak dimiliki metode konvensional. Pertama, video klip memberikan model visual yang konsisten sehingga anak dapat meniru gerakan dengan lebih tepat (Nabila Puteri, 2024). Kedua, stimulus audio berupa melodi dan lirik menciptakan irama yang membantu anak menyelaraskan gerakannya (Mandiri et al., 2025). Ketiga, tampilan visual yang menarik dan berwarna meningkatkan minat anak, yang pada usia dini masih sangat bergantung pada stimulus sensoris yang kuat (Aslamiyah et al., 2023).

Kegiatan senam irama yang dikombinasikan dengan media video mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun secara signifikan. Implementasi gerak dan lagu melalui media digital efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, bahkan dalam kondisi pembelajaran daring sekalipun (Nurhasanah, 2025).

Dukungan terhadap pentingnya media pembelajaran yang terstruktur juga ditemukan pada aspek perkembangan lain di luar motorik kasar. Salam et al. (2021) menemukan bahwa pemanfaatan media interaktif dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun di TK B membuat anak lebih antusias, fokus, dan mudah menyerap instruksi dibandingkan metode konvensional. Temuan ini memperkuat asumsi dasar penelitian bahwa anak usia dini merespons lebih baik terhadap stimulus visual dan interaktif, sehingga pemilihan video klip lagu anak sebagai media gerak berirama memiliki landasan empiris yang kuat.

Selain itu, aktivitas seni gerak berbasis kreasi juga telah dibuktikan secara empiris mampu mendorong perkembangan motorik kasar anak usia dini di lingkungan PAUD yang berdekatan secara geografis dengan lokasi penelitian ini. Hosna et al. (2025) melalui penelitiannya mengenai pengaruh tari kreasi kolaborasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di TK Muslimat Curah Lele Jember menemukan bahwa kegiatan tari kreasi yang dirancang secara kolaboratif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak, sekaligus menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk diterapkan pada jenjang pendidikan anak usia dini.

Motorik kasar merupakan kemampuan gerak tubuh yang melibatkan otot-otot besar secara terkoordinasi. Menurut Hanum dan Rohita (2020), motorik kasar mencakup aktivitas fisik yang menggunakan otot kaki, punggung, dan bahu secara sinkron. Motorik kasar bukan sekadar kemampuan fisik yang berdiri sendiri. Setiap gerakan melibatkan koordinasi menyeluruh antara sistem saraf dan otot, sehingga stimulasi motorik kasar berpengaruh langsung pada kualitas perkembangan otak anak (Rapisa, 2020). Perkembangan motorik kasar berjalan seiring pematangan sistem saraf pusat (Septiani & Nadilla, 2022).

Gerak berirama adalah aktivitas gerak terstruktur yang mengikuti irama atau pola ritmis tertentu (Marleni, 2021). Ketika anak bergerak mengikuti musik, otak memproses rangsangan suara sekaligus mengirimkan sinyal motorik ke sistem otot, melibatkan koordinasi area pendengaran dan pusat motorik, koordinasi inilah yang menjadikan gerak berirama lebih efektif dibandingkan instruksi verbal tanpa musik (Rapisa, 2020). Emile Jaques-Dalcroze mengembangkan metode Eurhythmics dengan meyakini bahwa kepekaan terhadap irama pada anak hanya bisa berkembang optimal melalui latihan yang melibatkan seluruh tubuh sejak dini.

Media audio-visual adalah media pembelajaran yang menggabungkan komponen suara dan gambar bergerak secara terpadu. Berdasarkan teori Piaget, anak usia dini berada pada fase praoperasional yang sangat bergantung pada tampilan visual, sehingga gerakan melalui media visual jauh lebih efektif daripada penjelasan verbal semata. Keunggulan media audio-visual didukung oleh teori Dual Coding Paivio, yang menyatakan bahwa informasi melalui dua saluran sensorik sekaligus lebih mudah diingat.

Lima penelitian terdahulu yang relevan membentuk garis perkembangan kajian dari fondasi teori hingga praktik di lapangan. Dewi, Asril, dan Handayani (2021) membuktikan kelayakan video gerak dan lagu untuk anak usia 5-6 tahun tetapi hanya terbatas pada kemampuan lokomotor, sedangkan Nurlela, Astuti, dan Amelia (2022) mengungkap bahwa aspek non-

lokomotor seperti gerakan menekuk, memutar, dan membungkuk belum tercapai secara optimal namun berhenti pada tahap penggambaran tanpa memberikan tindakan langsung. Dari dua celah tersebut, penelitian ini hadir sebagai kebaruan dengan menerapkan pembelajaran gerak berirama berbasis video klip lagu anak "Kepala Pundak Lutut Kaki" dan "Kalau Kau Suka Hati" yang secara spesifik menargetkan kemampuan motorik kasar non-lokomotor melalui siklus PTK pada anak kelompok B di KB Manhadlul Ubad.

Terdapat tiga celah yang belum dijawab oleh penelitian terdahulu, yaitu belum ada yang berfokus pada motorik non-lokomotor secara khusus, belum ada yang menggunakan media audio-visual berupa video klip lagu anak sebagai penayang model gerak yang konsisten, dan belum ada yang menguji pendekatan ini di jenjang kelompok bermain (KB) dengan subjek terbatas yang dapat dibuktikan melalui tes observasi awal (pra-siklus). Penelitian ini hadir untuk menjawab ketiga celah tersebut dengan memanfaatkan video klip "Kepala Pundak Lutut Kaki" dan "Kalau Kau Suka Hati" sebagai media perangsang motorik non-lokomotor pada 9 anak kelompok B KB Manhadlul Ubad.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Bermain (KB) Manhadlul Ubad, Jember, Jawa Timur, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu Mei sampai Juni 2026. Pra-siklus dilaksanakan pada 12 Mei 2026, Siklus I pada 11, 12, dan 13 Juni 2026, dan Siklus II pada 15, 16, dan 17 Juni 2026. Lokasi dipilih karena mudah dijangkau dan karena peneliti menemukan masalah nyata pada perkembangan motorik kasar anak saat observasi awal. Lembaga ini menyelenggarakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 yang mengacu pada Permendikbud No. 137 dan No. 146 Tahun 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh anak Kelompok B KB Manhadlul Ubad yang berusia 5-6 tahun. Karena jumlahnya terbatas, seluruh populasi dijadikan sampel, yaitu 9 anak (3 laki-laki dan 6 perempuan), yang ditentukan secara purposive. Rentang usia 5-6 tahun dipilih karena usia dini, khususnya 4-6 tahun, merupakan periode sensitif bagi perkembangan motorik akibat pesatnya pertumbuhan sistem saraf dan otot (Ramadhani, 2024). Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014, anak usia ini seharusnya sudah mampu melakukan gerakan tubuh yang terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan PTK model Kemmis dan McTaggart. Model ini bersifat siklik dan berulang, sehingga guru dan peneliti dapat mengevaluasi dan menyesuaikan tindakan berdasarkan temuan di lapangan. Setiap siklus terdiri atas perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dan hasil refleksi satu siklus menjadi dasar perencanaan siklus berikutnya (Machali, 2022). Peneliti berperan ganda sebagai guru kelas sekaligus pelaksana tindakan. Untuk menjaga objektivitas, observasi dilakukan oleh kolaborator, yaitu Lia Hikmatul, guru pendamping di KB Manhadlul Ubad, yang sebelumnya telah diberi penjelasan mengenai indikator yang diamati. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap:

1. **Pra-siklus.** Peneliti mengumpulkan data awal melalui observasi, wawancara guru, dan pre-test sebagai pembanding (*baseline*). Pembelajaran berlangsung dengan demonstrasi langsung tanpa media audio-visual.
2. **Siklus I.** Perencanaan meliputi penyusunan RPPH tiga pertemuan yang mengacu pada Permendikbud No. 146 Tahun 2014, serta penyiapan laptop, speaker aktif, dan lembar catatan lapangan. Tindakan berupa pembelajaran gerak berirama dengan video klip "Kepala Pundak Lutut Kaki" dan "Kalau Kau Suka Hati". Kegiatan berlangsung sekitar 60 menit per pertemuan (pembukaan, inti, dan penutup) dan difokuskan pada empat indikator motorik kasar non-lokomotor. Observer menilai anak pada setiap pertemuan, lalu hasil refleksi menjadi dasar perbaikan Siklus II.
3. **Siklus II.** Siklus ini dilaksanakan dengan perbaikan berdasarkan refleksi Siklus I dan mengacu pada prinsip *scaffolding* Vygotsky melalui konsep *Zone of Proximal Development*. Perbaikan tersebut berupa penataan tempat duduk setengah melingkar, pengulangan praktik langsung pada gerakan yang sulit, penguatan verbal dan non-verbal berupa pujian dan tepuk tangan, serta penempatan anak yang lebih maju sebagai model gerak di samping video.

Tindakan dinyatakan berhasil apabila minimal 75% anak (7 dari 9 anak) mencapai kategori BSH atau BSB. Kriteria ini sejalan dengan klasifikasi Trianto, yang menempatkan rentang 75%-84% sebagai kategori Baik. Jika kriteria tercapai pada akhir Siklus II, siklus dihentikan.

Teknik Pengumpulan Data

Data kuantitatif dikumpulkan melalui observasi terstruktur oleh observer pada setiap pertemuan, dari pra-siklus hingga Siklus II. Instrumennya adalah kisi-kisi penilaian dengan empat indikator (Tabel 1), yang disusun berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Setiap indikator diberi skor 1 (BB) sampai 4 (BSB), dengan skor maksimal 16 per anak. Kategori persentase mengikuti Permendikbud No. 146 Tahun 2014: BB/Kurang (0%-25%), MB/Cukup (26%-50%), BSH/Baik (51%-75%), dan BSB/Sangat Baik (76%-100%). Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru, yang memantau kesesuaian kegiatan dengan RPPH, kemampuan guru mengoperasikan media, dan cara guru merespons anak. Data kualitatif juga diperoleh dari catatan lapangan (*field notes*) yang bersifat terbuka untuk mencatat hal tak terduga selama pembelajaran (Yulianti, 2025). Data kualitatif berfungsi menjelaskan dan menguatkan temuan kuantitatif (Kusumastuti et al., 2025).

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu persentase skor, rata-rata, dan ketuntasan klasikal. Persentase skor dihitung dengan rumus Arikunto, P = (F/N) × 100%, dengan F skor yang diperoleh dan N skor maksimum. Rata-rata dihitung dengan $\bar{x} = \Sigma x/N$, dengan N jumlah anak. Ketuntasan klasikal dihitung dengan P = (n/N) × 100%, dengan n jumlah anak yang tuntas dan N jumlah seluruh anak. Data kualitatif dianalisis dengan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014, dalam Fajri, 2023) melalui tiga tahap: pemilahan data dari catatan lapangan, penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks, dan penarikan kesimpulan yang diperiksa dengan data lain. Data kuantitatif dan kualitatif kemudian digabungkan mengikuti desain *explanatory sequential* (Creswell, 2014, dalam Basiroen et al., 2025). Data kuantitatif dikumpulkan lebih dahulu, lalu dijelaskan lebih dalam oleh data kualitatif.

Tabel 1. Indikator Penilaian Kemampuan Motorik Kasar Non-Lokomotor

Indikator	Skor 4 (BSB)	Skor 3 (BSH)	Skor 2 (MB)	Skor 1 (BB)
Fleksibelitas dan kelenturan	Gerakan sangat luwes dan fleksibel dengan rentang gerak maksimal	Gerakan cukup luwes dan fleksibel	Gerakan cukup luwes dan terbatas	Gerakan kaku dan sangat terbatas
Koordinasi dan kontrol tubuh	Gerakan sangat terkoordinasi, seimbang, dan terkontrol dengan baik	Gerakan cukup terkoordinasi dan terkontrol	Gerakan kurang terkoordinasi dan sering tidak stabil	Gerakan tidak terkoordinasi dan tidak terkontrol
Kontrol gerak sesuai instruksi	Mampu mengikuti seluruh instruksi gerakan dengan tepat, mandiri, dan konsisten	Mengikuti sebagian besar instruksi dengan benar	Mengikuti sebagian instruksi namun masih sering keliru	Tidak mampu mengikuti instruksi gerakan yang diberikan
Ekspresi dan kekuatan daya tahan gerak	Gerakan ekspresif, aktif, dan bersemangat hingga akhir	Gerakan cukup ekspresif dan mampu menyelesaikan kegiatan	Gerakan kurang ekspresif dan mampu bertahan separuh kegiatan	Gerakan tidak ekspresif, mudah lelah, dan tidak tuntas

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, meliputi rubrik penilaian perkembangan anak, nilai rata-rata (mean), dan ketuntasan klasikal. Rumus persentase skor menurut Arikunto adalah P = (F/N) x 100%, dengan F sebagai skor yang diperoleh dan N sebagai skor maksimum. Nilai rata-rata anak dihitung dengan rumus $\bar{x} = \Sigma x/N$, sedangkan

ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus P = (n/N) x 100%, dengan n sebagai jumlah anak yang tuntas dan N sebagai jumlah seluruh anak. Untuk data kualitatif, analisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) dalam Fajri (2023) yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pemilahan data, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menetapkan kriteria keberhasilan tindakan minimal 75% dari jumlah anak telah mencapai kategori BSH atau BSB dalam kemampuan motorik kasar non-lokomotor, sejalan dengan klasifikasi Trianto yang menempatkan rentang 75% sampai 84% sebagai kategori Baik (BSH). Dengan demikian, apabila pada akhir Siklus II persentase anak yang mencapai BSH atau BSB telah menyentuh atau melampaui 75%, maka tindakan pembelajaran gerak ritmik berbasis media audio-visual dinyatakan berhasil, dan siklus penelitian dapat dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain (KB) Manhadlul Ubad yang berlokasi di Jember, Jawa Timur, dengan subjek 9 anak Kelompok B tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri atas 3 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan selama tiga minggu, dimulai dari pra-siklus pada tanggal 12 Mei 2026, dilanjutkan Siklus I pada tanggal 11, 12, dan 13 Juni 2026, serta Siklus II pada tanggal 15, 16, dan 17 Juni 2026.

Hasil observasi pra-siklus menunjukkan bahwa dari 9 anak yang menjadi subjek penelitian, hanya 2 anak (22,22%) yang mencapai kategori Baik (BSH), sedangkan 7 anak lainnya (77,78%) berada pada kategori Cukup/Mulai mampu (MB) dan Kurang (BB), dengan rata-rata kemampuan kelas sebesar 34,02%. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu (Nurlela, Astuti, dan Amelia., 2022) yang mengidentifikasi bahwa aspek gerak non-lokomotor seperti menekuk, memutar, membungkuk, dan mengayunkan tangan belum tercapai secara optimal pada anak usia 4-6 tahun melalui metode pembelajaran yang tersedia.

Pada Siklus I, rata-rata kelas meningkat dari 34,02% pada pra-siklus menjadi 38,19% pada pertemuan pertama, 50,69% pada pertemuan kedua, dan mencapai 57,64% pada pertemuan ketiga sekaligus evaluasi akhir Siklus I. Ketuntasan klasikal pada akhir Siklus I baru mencapai 33,33%, karena masih terdapat 6 anak yang berada di kategori MB. Kondisi ini belum memenuhi indikator keberhasilan minimal 75%, sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan tiga perbaikan tindakan, yaitu penerapan scaffolding individual melalui penataan tempat duduk setengah melingkar, penambahan pengulangan praktik langsung pada bagian gerakan yang dianggap sulit, serta pemberian penguatan verbal dan non-verbal berupa pujian dan tepuk tangan.

Pada Siklus II, rata-rata kelas terus meningkat menjadi 61,11% pada pertemuan pertama, 69,44% pada pertemuan kedua, dan mencapai 74,31% pada pertemuan ketiga sekaligus evaluasi akhir Siklus II, dengan ketuntasan klasikal mencapai 77,78% (7 dari 9 anak). Perlu dicatat bahwa dua anak, yaitu AF dan FA, tidak mengikuti satu pun pertemuan Siklus II karena alasan kesehatan, sehingga skor akhir keduanya tetap berada pada kategori MB dan turut memengaruhi capaian ketuntasan klasikal akhir penelitian. Meski demikian, indikator keberhasilan tindakan sebesar 75% tetap terpenuhi secara klasikal, sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada Siklus II.

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Kemampuan Motorik Kasar Non-Lokomotor dari Pra-Siklus hingga Akhir Siklus II

Tahap	Rata-rata Kelas	Ketuntasan Klasikal	Kategori
Pra-siklus	34,03%	22,22%	MB
Akhir Siklus I	57,64%	33,33%	BSH
Akhir Siklus II	74,31%	77,78%	BSH
Total kenaikan	36,11%	52,78%	-

Pembahasan

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa pembelajaran gerak berirama berbasis media audio-visual dalam bentuk video klip lagu anak berhasil meningkatkan kemampuan motorik kasar non-lokomotor anak Kelompok B KB Manhadlul Ubad secara signifikan, meskipun terdapat

kendala ketidakhadiran sebagian subjek yang memengaruhi capaian klasikal. Peningkatan ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan berjalan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip desain PTK model spiral Kemmis dan McTaggart. Setiap siklus menghasilkan perbaikan tindakan yang langsung berdampak pada pertemuan berikutnya bagi anak-anak yang mengikuti tindakan secara konsisten.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi et al. (2024) yang melaporkan peningkatan kemampuan motorik kasar dari 41% di tahap Mulai Berkembang menjadi 82% Berkembang Sangat Baik melalui kegiatan senam irama berbasis media video di TK Islam Al Bayan Tangerang. Pola kenaikan dalam penelitian tersebut secara umum sejalan dengan pola yang ditemukan dalam penelitian ini pada anak-anak yang mengikuti tindakan secara penuh, yaitu peningkatan gradual yang semakin tajam seiring bertambahnya siklus. Proses yang ditemukan di lapangan ini juga selaras dengan prinsip scaffolding Vygotsky melalui konsep Zone of Proximal Development (ZPD), di mana ketika anak mendapatkan dukungan dari orang dewasa dan teman sebaya, mereka mampu melaksanakan tugas gerak yang sedikit berada di atas kemampuan aktual mereka (Lolita et al., 2025).

Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini juga sejalan dengan prinsip Dual Coding yang dikemukakan oleh Paivio, yang menyatakan bahwa informasi yang diterima melalui dua saluran sensorik sekaligus, yaitu visual dan auditori, lebih mudah diproses dan diingat dibandingkan informasi yang hanya diterima melalui satu saluran saja. Pada penelitian ini, anak tidak hanya mendengar instruksi gerak melalui lirik lagu, tetapi juga melihat secara langsung contoh gerakan yang ditampilkan dalam video, sehingga proses pemahaman dan peniruan gerak menjadi lebih optimal dibandingkan metode demonstrasi langsung oleh guru yang rentan terhadap variasi kemampuan fisik dan konsistensi gerakan masing-masing guru.

Selain itu, aspek konsistensi yang dimiliki media video menjadi keunggulan tersendiri dibandingkan demonstrasi langsung oleh guru. Seperti yang dikemukakan oleh Nurlela, Astuti, dan Amelia (2022), salah satu kelemahan video pembelajaran yang tersedia sebelumnya adalah ketidaksesuaian antara isi video dengan indikator gerak non-lokomotor yang perlu distimulasi. Dalam penelitian ini, kedua video klip yang dipilih, yaitu “Kepala Pundak Lutut Kaki” dan “Kalau Kau Suka Hati”, secara konten memang dirancang khusus untuk aktivitas di tempat sehingga setiap putaran video memberikan stimulus yang persis sama, konsisten, dan dapat diulang tanpa batas bagi anak yang hadir secara rutin.

Jika dilihat per indikator pada anak yang mengikuti tindakan secara konsisten, perkembangan paling konsisten dan merata terjadi pada indikator ekspresi dan daya tahan gerak, karena kehadiran musik yang menyenangkan secara alami meningkatkan semangat dan motivasi anak untuk terus bergerak. Indikator yang membutuhkan waktu paling lama untuk berkembang adalah fleksibilitas dan kelenturan, khususnya untuk gerakan membungkuk dalam menyentuh lutut dan kaki, karena kelenturan otot punggung dan hamstring membutuhkan latihan bertahap yang tidak bisa dipaksakan dalam waktu singkat. Sementara itu, indikator kontrol gerak sesuai instruksi menunjukkan pola peningkatan yang cukup berarti secara kelompok, di mana pada akhir Siklus II sebagian besar anak yang mengikuti tindakan secara penuh sudah mampu mengikuti sebagian besar instruksi dari video dengan benar dan mandiri.

Pola peningkatan yang ditemukan dalam penelitian ini sangat sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjadi landasan kajian ini. Juwi et al. (2021) melaporkan peningkatan dari 25% di siklus pertama hingga 87% di siklus ketiga melalui metode gerak dan lagu tanpa media digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penambahan media audio-visual yang terstruktur, peningkatan yang sebanding dapat dicapai dalam dua siklus saja bagi anak yang mendapat paparan tindakan secara utuh. Sementara itu, Lestari et al. (2023) membuktikan bahwa lagu anak dengan lirik sederhana dan irama berulang memudahkan anak mengikuti instruksi gerak tanpa tekanan, sebuah temuan yang terkonfirmasi dalam penelitian ini melalui catatan lapangan yang secara berulang mencatat bahwa anak-anak yang hadir secara rutin tampak tidak merasa sedang “belajar” melainkan “bermain dan bersenang-senang”.

Perlu juga dicatat bahwa rata-rata N-Gain keseluruhan penelitian ini sebesar 0,65 (kategori Sedang) berada dalam rentang yang umum dilaporkan dalam penelitian PTK motorik kasar di PAUD, yaitu antara 0,40 hingga 0,60 untuk kategori Sedang. Namun jika perhitungan hanya melibatkan tujuh anak yang mendapat paparan tindakan Siklus II secara penuh, rata-rata N-Gain

mencapai 0,73 (kategori Tinggi), yang lebih baik dibandingkan rentang umum tersebut. Perbedaan ini diduga karena penelitian ini menggunakan dua lagu yang keduanya secara konten memang dirancang untuk gerakan di tempat (non-lokomotor), sehingga setiap momen dalam video secara langsung melatih indikator yang diukur, asalkan anak mendapat paparan tindakan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran gerak berirama dengan media audio-visual berupa video klip lagu anak "Kepala Pundak Lutut Kaki" dan "Kalau Kau Suka Hati" terbukti efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar non-lokomotor anak. Kenaikan rata-rata kemampuan kelas terjadi dari 34,03% pada tahap pra-siklus, menjadi 57,64% pada akhir Siklus I, dan terus meningkat hingga mencapai 74,31% pada akhir Siklus II. Sejalan dengan itu, ketuntasan klasikal juga mengalami kenaikan yang signifikan, dari 22,22% pada pra-siklus, menjadi 33,33% pada akhir Siklus I, dan akhirnya mencapai 77,78% pada akhir Siklus II, sehingga melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan sebesar 75%.

Peningkatan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses bertahap yang sejalan dengan prinsip siklus spiral Kemmis dan McTaggart, dimana hasil refleksi pada satu siklus secara langsung menjadi dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Penerapan strategi scaffolding individual yang merujuk pada konsep Zone of Proximal Development Vygotsky terbukti menjadi salah satu kunci utama keberhasilan tindakan pada Siklus II, sementara prinsip Dual Coding dari Paivio juga terkonfirmasi melalui temuan lapangan, dimana anak yang menerima stimulus visual dan auditori secara bersamaan melalui video klip menunjukkan pemahaman dan peniruan gerak yang lebih baik dibandingkan ketika hanya menerima instruksi verbal dari guru pada tahap pra-siklus.

Peningkatan paling konsisten terjadi pada aspek ekspresi dan daya tahan gerak, sementara aspek fleksibilitas dan kelenturan membutuhkan waktu paling lama untuk berkembang karena keterbatasan kelenturan otot yang bersifat alami pada anak usia dini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran gerak berirama berbasis media audio-visual video klip lagu anak merupakan salah satu alternatif intervensi yang efektif dan layak diterapkan untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar non-lokomotor anak usia dini, khususnya pada jenjang Kelompok Bermain (KB).

Bagi guru, pembelajaran gerak berirama berbasis media audio-visual video klip lagu anak dapat dijadikan salah satu alternatif kegiatan rutin dalam menstimulasi motorik kasar non-lokomotor anak, mengingat media ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan motivasi anak dibandingkan metode demonstrasi konvensional. Guru juga disarankan untuk tetap menerapkan pendekatan scaffolding individual secara konsisten, khususnya bagi anak yang membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai indikator perkembangan yang ditetapkan. Bagi lembaga KB Manhadlul Ubad, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun kebijakan terkait tindakan susulan bagi anak yang berhalangan hadir dalam jangka waktu tertentu, mengingat ketidakhadiran yang berkepanjangan dapat menyebabkan anak tertinggal secara signifikan dibandingkan teman sebayanya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melaksanakan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih besar dan melibatkan lebih dari satu lembaga PAUD, memperpanjang durasi tindakan, serta merancang mekanisme antisipasi terhadap ketidakhadiran subjek penelitian agar data yang dihasilkan dapat menggambarkan perkembangan seluruh subjek secara lebih menyeluruh dan akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. Akhmad Dzulkaul Fuad, S.S., M.A selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Ratnasari Dwi Ade Chandra, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi PG PAUD yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian, kepada Drs. Gunawan, M.M. dan Pipit Rika Wijaya, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan kemudahan selama penelitian berlangsung, serta kepada Lia Hikmatul selaku kolaborator dan guru pendamping di KB Manhadlul Ubad yang telah membantu proses observasi dan pengambilan data sepanjang penelitian.

REFERENSI

Aslamiyah, A., Sulatri, S., & Khotimah, N. (2023). Penggunaan Permainan Sains

Colour March pada Sensori Anak Usia Dini. Journal of Education Research, 4(2), 856–863. https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.269

Chumairoh, A. A. W., & Fradana, A. N. (2025). Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Cokroaminoto Journal of Primary Education, 8(2), 955–966. https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6362

Dewi, D. S., Nurjaman, I., & Fitria, E. (2024). Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama. PAUDIA, 13(2), 289–302. https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.776

Dewi, P. Y. P., Asril, N. M., & Handayani, D. A. P. (2021). Video pembelajaran gerak dan lagu untuk menstimulasi kemampuan lokomotor anak usia 5-6 tahun. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 9(1), 32–42. https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35570

Hanum, A., & Rohita, R. (2020). Kegiatan sentra olah tubuh dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak. Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2(2), 89–101. https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.584

Hosna, U., Jazuly, A., & Tohedi. (2025). Pengaruh Tari Kreasi Kolaborasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Muslimat Curahlele Jember. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3), 236–239. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31780

Jusmadi, E., Fadilla, R., & Mayasari, H. (2025). Pendidikan Anak Usia Dini Sangat Penting Bagi Tumbuh Kembang Anak. Early Childhood Research and Practice, 5(2), 45–50. https://doi.org/10.33258/ecrp.v5i2.7724

Juwi, J. T., Maulina, I., & Mawardi, M. (2021). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui metode gerak dan lagu di kelas B taman kanak-kanak Mentari Mekar Gemilang. Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 9(2), 65–71. https://doi.org/10.29406/jepaud.v9i2.2942

Kusumastuti, S. Y., Suryaatmaja, K., Wiliyanti, V., Kristina, K., & Nuraini, C. (2025). Pengantar penelitian Mixed methods. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Lestari, L., Fauziddin, M., & Daulay, M. I. (2023). Penerapan Gerak Dan Lagu "Naik-Naik Ke Puncak Gunung" untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan, 1(1), 35–47. https://doi.org/10.37985/refleksi.v1i1.154

Lolita, Y., Tari, I. W., Putri, F. R., & Yulistio, D. (2025). Statistika dalam Penelitian Tindakan Kelas. Wawasan Ilmu.

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? Indonesian Journal of Action Research, 1(2), 315–327. https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21

Mandiri, D. A., Musi, M. A., Dzulfadhilah, F., & Amriani, S. R. (2025). Penerapan Kegiatan Bermain Pianika dalam Menstimulasi Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini, 8(2), 1104–1119. https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i2.2306

Marisa, M., Baryanto, B., & Fransiska, J. (2023). Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Kelas VI Di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup]. https://e-theses.iaincurup.ac.id/4224/

Marleni, K. (2021). Mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui gerak berirama di taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung]. https://repository.radenintan.ac.id/14076/

Maulida, F. R., Khanifah, Ilma, N. Z., Miftahussurur, & Aristiyanto, R. (2025). Implementasi Pembelajaran Seni Musik Melalui Media Audio Visual Youtube Di Sekolah Dasar. At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam, 2(2), 1–7.

Nabila Puteri, N. (2024). Analisis semiotika pesan moral dalam video klip tutur batin oleh Yura Yunita [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. https://repository.uin-suska.ac.id/80589/

Niswa, N. A. (2025). Pengaruh permainan halang rintang terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun [Skripsi, Universitas Lampung]. https://digilib.unila.ac.id/92362/

Nurhasanah, A. (2025). Implementasi seni tari dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini di TK Hip Hop Bandar Lampung [Diploma, UIN Raden Intan Lampung]. https://repository.radenintan.ac.id/37217/

Nurlela, N., Astuti, W., & Amelia, Z. (2022). Penggunaan video pembelajaran dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 4-6 tahun. Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 4(2), 64–71. https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI

Rahma, E., Fitriani, Y., & Arzaqi, R. N. (2025). Analisis Konten Video Klip Lagu Lima Indra sebagai Media Pengenalan Panca Indra Anak Usia Dini. Aulad: Journal on Early Childhood, 8(1), 554–568. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1056

Rapisa, D. R. (2020). Program Latihan Koordinasi Sensomotorik Bagi Anak Usia Dini Dan Anak Berkebutuhan Khusus. Deepublish.

Rima, I. (2025). Pengembangan bahan ajar permainan bola fokus untuk melatih gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif peserta didik dalam mata pelajaran PJOK di kelas IV SD/MI [Diploma, UIN Raden Intan Lampung]. https://repository.radenintan.ac.id/40459/

Salam, A., Widiatsih, A., Jazuly, A., & Makmuri, M. (2021). Pemanfaatan Media Interaktif Dalam Pengenalan Perkembangan Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun Di TK B. Journal of Education Technology and Inovation, 4(1), 1–10. https://doi.org/10.31537/jeti.v3i1.586

Septiani, M., & Nadilla, N. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Prasekolah di TK Idhata Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Journal of Healthcare Technology and Medicine, 8(1), 63–71. https://doi.org/10.33143/jhtm.v8i1.1940

Wijaya, P. R., Ali, A. Z., & Novianti, A. I. (2025). Penerapan pembelajaran diferensiasi untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini PAUD Kuncup Melati. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(02), 273–281. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24072

Yulianti, A. (2025). Menghidupkan Kelas: Aktifitas Menyenangkan dan Edukatif untuk Anak SD. CV Edu Akademi.